



Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Sistematis Peningkatan Profesionalisme Guru

Annur Muharridha¹, Kanaya Maisa Mulia², Muhammad Abdi Fadillah Ritonga³, Siti Selvira⁴, Juliani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: juliani@insan.ac.id.

ABSTRAK

Akreditasi madrasah merupakan instrumen penjaminan mutu pendidikan yang berfungsi menilai kelayakan dan kinerja satuan pendidikan secara komprehensif. Proses akreditasi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi kelembagaan, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran akreditasi madrasah sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap berbagai sumber relevan berupa regulasi pemerintah, laporan akreditasi, dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa akreditasi mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui tuntutan standar nasional pendidikan. Akreditasi juga berfungsi sebagai mekanisme evaluasi berkelanjutan yang memacu budaya mutu dan akuntabilitas di lingkungan madrasah. Dengan demikian, akreditasi madrasah memiliki peran strategis dalam penguatan profesionalisme guru secara berkelanjutan dan sistematis.

Kata Kunci: Akreditasi Madrasah, Penjaminan Mutu, Profesionalisme Guru, Standar Nasional Pendidikan.

ABSTRACT

Madrasah accreditation serves as an educational quality assurance instrument aimed at comprehensively assessing the feasibility and performance of educational institutions. The accreditation process is not merely oriented toward fulfilling institutional administrative requirements but also has a direct impact on enhancing teacher professionalism as the primary actor in the learning process. This article aims to analyze the role of madrasah accreditation as a systematic effort to improve teacher professionalism. The method employed is a library-based study using a descriptive qualitative approach, drawing on relevant sources such as government regulations, accreditation reports, and findings from previous studies. The results of the analysis indicate that accreditation encourages teachers to improve their pedagogical, professional, social, and personal competencies through the demands of national education standards. Accreditation also functions as a mechanism for continuous evaluation that fosters a culture of quality and accountability within madrasahs. Therefore, madrasah accreditation plays a strategic role in strengthening teacher professionalism in a sustainable and systematic manner.

Keywords: Madrasah Accreditation, Quality Assurance, Teacher Professionalism, National Education Standards.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran ganda, yakni sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus sebagai wahana pembinaan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam (Alamanda & Syaifudin, 2025).

Mutu pendidikan madrasah sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Profesionalisme guru menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan penguasaan metode pembelajaran inovatif, rendahnya budaya refleksi dan evaluasi diri, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan penjaminan mutu, salah satunya melalui akreditasi madrasah. Akreditasi merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa madrasah mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan akuntabel (Ar et al., 2021)

Akreditasi madrasah tidak hanya berorientasi pada penilaian administrasi kelembagaan, tetapi juga mencakup aspek proses pembelajaran dan kinerja guru. Dalam instrumen akreditasi, kompetensi dan profesionalisme guru menjadi salah satu indikator utama yang dinilai. Dengan demikian, akreditasi memiliki peran strategis dalam mendorong guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan kinerjanya.

Lebih dari sekadar penilaian periodik, akreditasi merupakan proses pembinaan yang berkelanjutan. Melalui mekanisme evaluasi diri dan tindak lanjut hasil akreditasi, madrasah didorong untuk melakukan perbaikan dan pengembangan secara sistematis. Proses ini menuntut keterlibatan aktif seluruh warga madrasah, terutama guru, dalam membangun budaya mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, akreditasi dapat dipahami sebagai instrumen yang mendorong transformasi profesional guru. Guru dituntut untuk bekerja sesuai standar, mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, serta beradaptasi dengan tuntutan mutu pendidikan yang terus berkembang. Akreditasi menjadi pemicu lahirnya kesadaran profesional dan tanggung jawab kolektif terhadap mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai akreditasi madrasah sebagai upaya sistematis peningkatan profesionalisme guru menjadi penting untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dan implikasi akreditasi madrasah dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi terhadap penguatan mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (Adnan & Latief, 2020; Assingkily, 2021). Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti peraturan perundang-undangan terkait akreditasi dan profesi guru, dokumen kebijakan Badan Akreditasi Nasional, buku-buku ilmiah, serta artikel jurnal nasional dan internasional. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pelaksanaan akreditasi madrasah dan peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif teoretis dan empiris yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi Madrasah sebagai Instrumen Penjaminan Mutu

Akreditasi madrasah merupakan mekanisme formal yang dirancang untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan melalui proses evaluasi yang terstandar dan objektif. Instrumen akreditasi disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup delapan komponen utama, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas satuan pendidikan madrasah.

Dalam pelaksanaannya, akreditasi mendorong madrasah untuk melakukan evaluasi diri secara sistematis. Evaluasi diri ini menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga, termasuk dalam aspek perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan kinerja guru. Dengan demikian, akreditasi berfungsi sebagai alat diagnosis mutu Pendidikan (Ghofur, 2025).

Akreditasi juga menuntut adanya dokumentasi yang tertib dan akurat. Setiap kegiatan akademik dan non-akademik harus didukung oleh bukti fisik yang valid. Kondisi ini mendorong madrasah untuk membangun sistem administrasi yang profesional dan berorientasi pada akuntabilitas publik.

Dari sisi kelembagaan, akreditasi memperkuat tata kelola madrasah agar lebih transparan dan terukur. Proses ini menuntut keterlibatan seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga tercipta sinergi dalam upaya peningkatan mutu.

Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol eksternal, tetapi juga sebagai pemicu perubahan internal. Madrasah terdorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan agar mampu memenuhi standar yang ditetapkan serta mempertahankan hasil akreditasi yang telah dicapai (Rizki et al., 2024).

Selain itu, akreditasi memberikan legitimasi terhadap kualitas madrasah di mata masyarakat. Peringkat akreditasi menjadi indikator kepercayaan publik terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan, sehingga berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di madrasah tersebut.

Akreditasi juga berkontribusi dalam menyelaraskan kebijakan madrasah dengan regulasi pendidikan nasional. Madrasah dituntut untuk menyesuaikan kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku (Malik et al., 2025).

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, akreditasi menempatkan guru sebagai komponen kunci penentu mutu. Penilaian terhadap kompetensi guru

menjadi salah satu fokus utama dalam instrumen akreditasi, sehingga guru memiliki peran strategis dalam pencapaian mutu lembaga.

Akreditasi juga mendorong madrasah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Standar proses yang dinilai dalam akreditasi menuntut adanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (D & Ali, 2020).

Dengan demikian, akreditasi madrasah berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga transformatif, karena mampu mendorong perubahan sistemik menuju madrasah yang berkualitas dan berdaya saing.

Implikasi Akreditasi terhadap Profesionalisme Guru

Akreditasi madrasah memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Tuntutan ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.

Dalam aspek pedagogik, akreditasi menuntut guru untuk mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan modul ajar menjadi bagian penting yang dinilai dalam akreditasi, sehingga guru terdorong untuk lebih serius dalam perencanaan pembelajaran (Masruroh et al., n.d.).

Akreditasi juga menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Proses pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru tidak lagi relevan dengan standar akreditasi, sehingga guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Dari sisi evaluasi, guru dituntut untuk melaksanakan penilaian secara objektif dan berkelanjutan. Akreditasi mendorong guru untuk menggunakan berbagai teknik penilaian yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Akreditasi juga berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru. Guru dituntut untuk menguasai materi ajar secara mendalam dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih bermakna (Wahyuningtyas1 & Sulasmono2, 2020).

Selain itu, akreditasi mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan workshop menjadi indikator penting dalam penilaian akreditasi, sehingga guru terdorong untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Dalam aspek sosial, akreditasi menuntut guru untuk mampu bekerja sama dengan rekan sejawat dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik serta orang tua. Kolaborasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Akreditasi juga memperkuat aspek kepribadian guru. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai pendidik, karena sikap dan perilaku guru menjadi bagian dari penilaian mutu madrasah.

Melalui proses akreditasi, guru juga terdorong untuk melakukan refleksi diri terhadap kinerjanya. Refleksi ini menjadi dasar dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dengan demikian, akreditasi madrasah memberikan implikasi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, karena menempatkan guru sebagai aktor utama dalam pencapaian dan pemeliharaan mutu pendidikan.

Akreditasi dan Penguatan Budaya Mutu di Madrasah

Akreditasi berperan penting dalam membangun dan menguatkan budaya mutu di lingkungan madrasah. Budaya mutu tercermin dari komitmen seluruh warga madrasah untuk selalu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Melalui akreditasi, madrasah didorong untuk memiliki visi dan misi yang jelas serta berorientasi pada mutu. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman dalam setiap kegiatan akademik dan manajerial, termasuk dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru (Estika Fitriyanti, 2024)

Akreditasi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang disiplin dan terencana. Setiap kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan didukung oleh dokumentasi yang akurat, sehingga meningkatkan profesionalisme seluruh komponen madrasah.

Dalam konteks pembelajaran, budaya mutu tercermin dari komitmen guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Guru tidak hanya mengajar untuk memenuhi kewajiban, tetapi berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Akreditasi juga mendorong madrasah untuk membangun sistem evaluasi internal yang berkelanjutan. Evaluasi ini menjadi sarana refleksi dan perbaikan, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan secara sistematis.

Budaya mutu juga tercermin dari meningkatnya kolaborasi antar guru. Akreditasi menuntut adanya kerja tim dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan kegiatan akademik lainnya.

Selain itu, akreditasi mendorong terciptanya budaya inovasi. Madrasah dituntut untuk terus mengembangkan program dan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Akreditasi juga memperkuat budaya akuntabilitas. Madrasah dan guru dituntut untuk bertanggung jawab atas kinerja dan hasil yang dicapai, baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan (Widodo, 2021).

Dalam jangka panjang, budaya mutu yang terbentuk melalui akreditasi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional. Guru menjadi lebih sadar akan perannya sebagai agen perubahan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, akreditasi madrasah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun dan menguatkan budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

SIMPULAN

Akreditasi madrasah merupakan instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi kelembagaan, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan yang mendorong peningkatan profesionalisme

guru. Melalui standar dan indikator yang terukur, akreditasi menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan, sehingga berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran di madrasah.

Selain itu, akreditasi berperan dalam membangun budaya mutu dan akuntabilitas di lingkungan madrasah. Proses evaluasi diri, pemenuhan standar, serta tindak lanjut hasil akreditasi mendorong guru dan seluruh warga madrasah untuk bekerja secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif periodik, tetapi menjadi bagian integral dari manajemen mutu pendidikan madrasah.

Oleh karena itu, akreditasi madrasah perlu dipahami dan dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk penguatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan, komitmen pimpinan madrasah, serta kesadaran profesional guru menjadi faktor penting agar akreditasi benar-benar berfungsi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan Islam yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Alamanda, F., & Syaifudin, M. (2025). Akreditasi Sebagai Instrumen Pembangunan Mutu Madrasah (Telaah Kebijakan Dan Rekomendasi Strategis) Frisca Alamanda 1 , Muhammad Syaifudin 2 , Asmuri 3. 20(2), 2086–2097.
- Ar, A., Awaludin, R., Studi, P., & Informatika, T. (2021). Akreditasi madrasah merupakan instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi kelembagaan, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan yang mendorong peningkatan profesionalisme guru. Melalui standa. 2(1), 12–21.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- D, P. R., & Ali, N. (2020). Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah Melalui Lembaga Penjaminan Mutu. 5(1), 44–54.
- Estika Fitriyanti, D. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma. 5(1), 74–83.
- Ghofur, A. hadi suryanto. (2025). Penjaminan Mutu Madrasah Melalui Pelatihan Instrumen Akreditasi Di Kabupaten Pamekasan. 4(1), 45–56.
- Malik, A., Milati, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan. 3(2), 102–112.
- Masruroh, F., Kesejahteraan, S. T., & Guru, K. (n.d.). Dampak Sertifikasi Sebagai Program Peningkatan Profesionalisme Guru Terhadap Kesejahteraan Dan Kinerja Guru Fita Masruroh *).
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., Neneng, N., Jl, A., Balandongan, L., No, J. B., & Citamiang, K. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkie 1 Sukabumi Institut Madani Nusantara , Indonesia. 2(3).
- Wahyuningtyas1, R., & Sulasmono2, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 23- 27, 2(1), 23–27.
- Widodo, A. (2021). Quality Culture Development In Improving The Quality. 1, 555–568.